



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL 'ULUM

Ahlul Ahli Akdi

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: ahluhliakdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini fokus pada: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tentang ingin senang, perilaku, dan hasil positif bagi siswa di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul 'Ulum Desa Bungin Campang Kec Simpang Kab. OKU Selatan (2) Bagaimana dengan masalah implementasi pendidikan karakter di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul 'Ulum Desa Bungin Campang Kec Simpang Kab. OKU Selatan (3) dan apa faktor pendukung dan konstitusi dari implementasi pendidikan karakter ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah kategorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul 'Ulum Desa Bungin Campang Kec Simpang Kab. OKU Selatan ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen, Pendidikan Karakter, Minat, Sikap dan Perilaku Positif

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Therefore, this research is a qualitative descriptive study. Research data were collected through observation, interviews, and documentaries. And for data that looks bright, categorization is made with a coding system. The validity of the data is done through the triangulation method. Data were analyzed during and after the study. The results of the study indicate that the implementation of character education in MTs Nurul 'Ulum has the main competencies that are mastered by each teacher, namely; RPP regulates competence, curriculum implementation and evaluation. So, the implementation of character education in each lesson is through: making graduate competency standards (SKL) which are prepared by standards (SK), learning indicators are arranged, learning evaluation strategies apply all of these improvements with supporting factors and limiting factors. Big meaning, has research implications, namely every teacher must have professionalism, good workers, fresh functions, and credible performance. That is, having the implementation of

character education is education with aspects of building morals, (ethics-aesthetics), cognitive, feelings, and psychomotor actions.

Keywords: Management , Character Education, Interests, Positive Attitudes and Behaviors

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula (Imron, 2016).

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan (Baharun & Awwaliyah, 2017). Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru Maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Wika Alzana, Harmawati, & Pd, 2021).

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran (Hamidah, Warisno, & Hidayah, 2021). Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus

untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021).

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education*) memperoleh pengaruh positif dari pendidikan di sekolah-pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan. (Rahayuningsih, Sugianik, Warisno, Andari, & Afif, 2023)

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugerahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemudian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan (Suyadi, 2017). Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (*ketrampilan*). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Julaeha, Hadiana, & Zaqiah, 2021). Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada

anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif*) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah katagorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Kepemimpinan Kepala MTs Nurul Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran SKI

Model Kepemimpinan Kepala MTs Nurul Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran SKI yang diterapkan adalah "model kepemimpinan contingensi atau situasional" dengan indikator sebagai berikut :

- a. Dalam mengelola kelas kepala madrasah cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada guru, karena guru lebih tahu tentang kondisi dan potensi peserta didiknya di dalam kelas
- b. Dalam mengelola sistem pembelajaran cenderung otoriter karena guru diharuskan untuk memenuhi segala persyaratan dalam menunjang proses pembelajaran bisa efektif termasuk salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran, guru harus menguasai metode dan menggunakan media.
- c. Dalam penataan iklim kelas, terkadang otoriter contoh adanya program keagamaan sebagai program prioritas, selalu membimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, selalu mengadakan evaluasi dan supervisi terhadap guru, tapi juga demokratis contoh pelibatan guru dalam membuat perencanaan program madrasah termasuk iklim kelas yang kondusif , dan juga selalu mnegutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

2. Strategi kepemimpinan Kepala MTs Nurul Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan diskripsi dan paparan diatas, strategi kepala MTs Nurul Ulum Pesawaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran SKI, dapat ditemukan hal-hal penting sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola kelas atau workshop guru-guru yang diadakan lembaga sendiri setiap satu semester sekali untuk guru guru yang sudah sertifikasi kepala madrasah lebih menekankan sering mengirim keluar.
- b. Kegiatan MGMP yaitu guru mata pelajaran secara berkala satu bulan sekali sering tentang bidang studi yang diampu dengan guru sekabupaten Pesawaran, selanjutnya guru yang mengikuti MGMP tersebut diberi tanggung jawab untuk mensosialisasikan sekaligus sharing dengan sekolah-sekolah dibawah naungannya (kelompok KKM nya).
- c. Kemampuan dalam sistem pengajaran
 - 1) Karena banyaknya guru yang ada dalam lembaga ini, Bapak Kepala Madrasah melalui waka kurikulum melakukan kontroling secara berkala untuk menyiapkan perangkat pembelajaran guru masing-masing terutama bagi guru yang sudah sertifikasi.
 - 2) Pendisiplinan jam kerja, ini dengan diberlakukannya absen fingerprint dan semua guru harus masuk setiap guru dengan jam datang dan pulang yang telah ditentukan.
 - 3) Pemberian reward bagi pendidik bagi yang berkinerja bagus, inipun secara seponatan, kadang setiap rapat guru juga pada waktu akhir tahun atau juga pada waktu rapat wali murid beliau mengumumkan bahwa guru tertentu mempunyai prestasi bagus.
 - 4) Mengawasi setiap saat guru melakukan proses pembelajaran dikelas tanpa sepengetahuan guru tersebut, melengkapi sarana dan media pembelajaran.
 - 5) Bagi guru baru diberikan pelatihan khusus yang menunjuk waka kurikulum untuk membuat perangkat pembelajaran dan tehnik evaluasi.
 - 6) Memotivasi guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar semakin mempunyai kompetensi.
 - 7) Mewajibkan semua guru untuk mempunyai laptop sendiri-sendiri
 - 8) .

- d. Kemampuan dalam penataan iklim kelas:
 - 1) Membuka kelas unggulan yang terbagi atas dua sistem, sistem pertama unggul didalam bidang prestasi dengan biaya gratis dan kondisi kelas yang biasa dengan jam tambahan mapel UNAS.
 - 2) Diberlakukan pembinaan baca Al-Qur'an (jam 07.15 - 07.30) setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai.

3. Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum Bungin Campang

Dampak yang terlihat dalam strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagodik guru mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola kelas
 - 1) Kalau diprosentase paling tidak 80% kopetensi guru-guru menjadi lebih bagus, terutama dalam hal kemampuan mengelola kelas.
 - 2) Semua guru dapat aktif dalam pembuatan LKS serta pembuatan soal ujian yang memang dalam madrasai ini betul-betul menjadi center atau aktor utama dalam pembuatan soal skala kabupaten untuk rujukan bagi guru-guru di sekolah-sekolah lain terutama sekelompoik kkmnya.
- b. Kemampuan dalam pengajaran
 - 1) Dari kontroling tersebut guru-guru hampir 100% dapat membuat administrasi pembelajaran sesuai target yang diinginkan terlebih guruguru yang sudah tersertifikasi.
 - 2) Dari pendisiplinan jam kerja guru-guru betul masuk setiap hari pada jam 06.30 pulang jam 02.00 walaupun tidak ada jam mengajar.
 - 3) Dari pemberian reward guru-guru bertambah semangat meningkatkan etos kerjanya, walaupun tingkat kesemangatan dari reward ini tidak mencapai 50% dampaknya.
 - 4) Dari adanya sangsi moral guru-guru takut meninggalkan tugas atau melanggar peraturan madrasah walaupun cuma sekedar tidur dimejanya.
 - 5) Dari keharusan mempunyai laptop sendiri, guru-guru efektif dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta proses evaluasi siswa dan perencanaan pemb elajaran sesuai dengan target yang ditentukan.

- 6) Dari pelatihan khusus waka kurikulum para guru bisa mandiri membuat perangkat pembelajaran sekaligus tehnik evaluasi
- c. Kemampuan dalam penataan iklm kelas
- 1) Dari program kelas unggulan semakin banyak peminat dari orang tua atau peserta didik untuk masuk kelembaga ini bahkan tahun ini siswa melebihi target yang telah ditentukan.
 - 2) Dari penggunaan tehnologi berbasis IT guru-guru semangat untuk selalu up date strategi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis IT.
 - 3) Anak atau siswa lebih mudah menguasai mata pelajaran

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul 'Ulum Desa Bungin Campang Kec Simpang Kab. OKU Selatan ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 224. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15.
- Imron, M. J. (2016). Manajemen pembiayaan sekolah. *Al -'Ibrah*, 1(1), 69-93.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76-84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1-26.
- Rahayuningsih, P., Sugianik, D., Warisno, A., Andari, A. A., & Afif, M. (2023). *Management of Muhammadiyah Student 's Character Education*. 8(1), 293-299.
- Suyadi. (2017). Pendidikan Islam Dan Neurosains. *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi MUhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*, pp. 8-9.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai

pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>